



## DAMPAK EKONOMI, RISIKO, DAN FAKTOR YANG MENYEBABKAN TERJADINYA LONJAKAN PENERBITAN SUKUK KORPORASI DI INDONESIA

**Muhammad Waqif Al Ghifary**

*waqif.ghifary@gmail.com*

Universitas Tazkia, Bogor

**Aliffa Rahmadanni**

*rahmaaliffa32@gmail.com*

Universitas Tazkia, Bogor

**Abstract** *The Economic Impact, Risk Profile, and Drivers Behind the Surge in Corporate Sukuk Issuance in Indonesia. The issuance of corporate sukuk in Indonesia has risen sharply over the past five years, reaching Rp160.1 trillion in the third quarter of 2025. This study aims to examine the economic impacts, risk profile, and key factors driving the surge in corporate sukuk issuance. The research adopts a descriptive-qualitative approach using secondary data sourced from OJK reports, the Indonesia Stock Exchange, and publications related to the Islamic finance industry. The findings indicate that the growing volume of sukuk issuance has contributed positively to corporate economic performance, particularly through improved capital structure and reduced funding costs supported by competitive yields. Moreover, the higher issuance activity has stimulated local economic growth, especially by creating new job opportunities and increasing real-sector activities financed through sukuk instruments. However, the rapid rise in sukuk issuance also brings additional risks, including default risk, liquidity challenges due to a relatively shallow secondary market, and uncertainties in macroeconomic conditions. The study identifies several main factors behind this surge: declining policy interest rates, stronger demand for Sharia-compliant financing, regulatory incentives, and investors' positive perception of sukuk stability. These results highlight the need for stronger corporate governance, better secondary market liquidity, and more harmonized regulations to ensure the sustainable development of Indonesia's corporate sukuk market.*

**Keywords:** *Corporate Sukuk; Sukuk Issuance Surge; Economic Impact; Risk Profile; Islamic Finance; Capital Structure; Secondary Market Liquidity; Indonesian Capital Market*

**Abstrak** *Dampak Ekonomi, Resiko, Dan Penyebab Lonjakan Penerbitan Sukuk koperasi Di Indonesi . Dalam beberapa tahun terakhir Indonesia menunjukkan perkembangan yang sangat signifikan pada penerbitan sukuk koporasi . Perkembangan ini menjadi sangat jelas pada satu tahun terakhir lebih tepatnya pada tahun 2024 dan 2025 ini, banyak perusahaan koporasi memanfaatkan instrumen sukuk ini sebagai alternatif pembiayaan karena kondisi bunga terhadap akad sukuk ini lebih rendah dan sebagai kebutuhan diversifikasi sumber pembiayaan. Maka dari itu, tulisan ini ditulis untuk menganalisis dampak ekonomi baik pada karyawan perusahaan, pemasok lokal, perekonomian daerah dan perusahaan yang menerbitkan sukuk itu sendiri. Dan didalam jurnal ini juga akan mengidentifikasi resiko utama yang muncul dari pelonjakan penerbitan sukuk korporasi (risiko pasar, likuiditas, leverage, dan governance) dan dalam jurnal ini , juga akan membahas penyebab kenapa terjadinya peningkatan penerbitan akad sukuk koporasi terutama pada beberapa tahun terakhir. Tulisan ini juga Menggabungkan tinjauan literatur, data statistik OJK dan IDX, serta studi empiris terkait, artikel ini menunjukkan bahwa meskipun sukuk korporasi memberikan manfaat pembiayaan syariah dan potensi multiplier ekonomi lokal, terdapat beberapa risiko yang perlu mitigasi oleh regulator dan pelaku pasar untuk menjaga stabilitas keuangan dan perlindungan investor. Rekomendasi kebijakan meliputi peningkatan transparansi, manajemen risiko korporasi, penguatan peran peringkat kredit syariah, dan desain insentif yang selektif agar pertumbuhan pasar sukuk korporasi berkelanjutan dan inklusif.*

**Kata Kunci:** *sukuk korporasi, pasar modal syariah, dampak ekonomi, risiko keuangan, OJK, IDX*

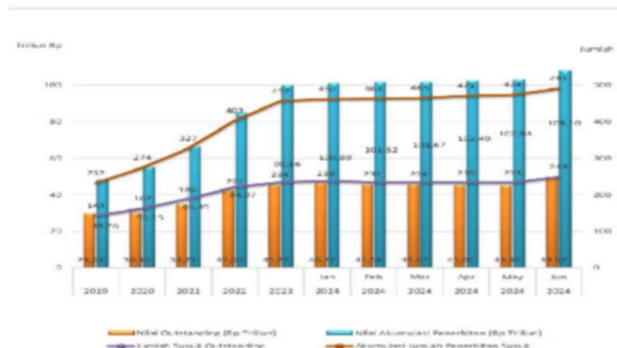
### PENDAHULUAN

Data yang ditampilkan OJK dalam laporan Statistik Sukuk Juni 2024 menunjukkan bahwa perkembangan sukuk di Indonesia bergerak cukup pesat dalam lima

## DAMPAK EKONOMI, RISIKO, DAN FAKTOR YANG MENYEBABKAN TERJADINYA LONJAKAN PENERBITAN SUKUK KORPORASI DI INDONESIA

tahun terakhir. Jika melihat grafiknya, sejak 2019 nilai akumulasi penerbitan sukuk terus naik dari kisaran Rp 143 triliun hingga mencapai sekitar Rp 491 triliun pada pertengahan 2024. Kenaikan ini menggambarkan bahwa perusahaan-perusahaan di Indonesia semakin sering menggunakan sukuk sebagai sumber pendanaan, baik untuk ekspansi maupun kebutuhan pembiayaan jangka panjang.

PERKEMBANGAN SUKUK KORPORASI MELALUI PENAWARAN UMUM



Gambar perkembangan sukuk korporasi tahun 2016 – 2021

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan. Statistik Sukuk Syariah — Juni 2024. Departemen Pengelolaan Data dan Statistik, 29 Jun. 2024.

Menariknya, meskipun total penerbitan terus meningkat, nilai sukuk yang masih outstanding justru cenderung stabil di kisaran Rp 44–47 triliun dalam dua tahun terakhir. Pola ini biasanya terjadi ketika jumlah sukuk yang jatuh tempo hampir seimbang dengan sukuk baru yang diterbitkan. Dengan kata lain, pasar sukuk kita sudah mulai menunjukkan siklus pendanaan yang relatif normal: ada instrumen yang habis masa berlakunya, lalu digantikan dengan instrumen baru.

Dari sisi jumlah penerbitan, grafik itu juga memperlihatkan tren yang konsisten naik. Pada 2019, jumlah sukuk outstanding berada di sekitar 130-an, dan kini sudah mencapai 249 pada Juni 2024. Jika dilihat dari akumulasi penerbitannya, totalnya kini 491 penerbitan. Angka ini menunjukkan bahwa bukan hanya nilainya yang bertambah, tetapi variasi dan frekuensi penerbitannya pun semakin luas. Artinya, sukuk makin banyak dipilih oleh berbagai sektor dan jenis perusahaan.

Dalam kajian literatur, para peneliti sering menyebut bahwa pertumbuhan sukuk biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor. Misalnya, kebutuhan perusahaan terhadap pendanaan yang lebih murah atau lebih stabil, meningkatnya preferensi investor terhadap instrumen syariah, serta adanya persepsi bahwa sukuk lebih tahan terhadap gejolak pasar. Temuan-temuan tersebut sejalan dengan pola yang terlihat di data OJK. Kenaikan akumulasi penerbitan selama beberapa tahun terakhir memperkuat anggapan bahwa sukuk kini menjadi alternatif pendanaan yang semakin kompetitif dibandingkan instrumen konvensional.

Selain itu, dari sudut pandang regulator dan pasar, bertambahnya jumlah sukuk outstanding menunjukkan bahwa instrumen ini mulai diterima lebih luas. Beberapa penelitian juga menyoroti bahwa struktur akad dalam sukuk yang berbasis aset dan lebih

transparan—menjadi salah satu alasan investor merasa lebih aman. Dengan demikian, perkembangan yang tergambar dalam statistik OJK dapat dianggap sebagai bukti empiris bahwa pasar sukuk di Indonesia memasuki fase pertumbuhan yang lebih matang.

Jadi pada tulisan kali ini kitan akan membahas apa-apa saja yang mempengaruhi lonjakan tersebut mulai dari pengaruh faktor makro dan faktor mikro ekonomi terhadap penerbitan sukuk korporasi, dampak ekonomi yang ditimbulkan dari lonjakan pengeluaran sukuk dan juga akan membahas resiko yang ditimbulkan dari lonjakan pengeluaran sukuk korporasi ini.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Konsep Dasar Sukuk Korporasi**

Sukuk merupakan instrumen keuangan syariah yang digunakan sebagai alternatif pembiayaan selain obligasi konvensional. Perbedaan utama antara sukuk dan obligasi terletak pada prinsip dasarnya. Sukuk tidak berbasis bunga, melainkan menggunakan akad-akad syariah seperti ijarah, mudharabah, musyarakah, dan wakalah yang didukung oleh aset sebagai underlying. Dengan adanya aset yang mendasari, sukuk dipandang lebih mencerminkan aktivitas ekonomi riil dibandingkan instrumen berbasis utang murni.

Dalam konteks korporasi, sukuk digunakan sebagai sarana untuk memperoleh dana jangka menengah hingga panjang. Dana yang diperoleh biasanya dialokasikan untuk ekspansi usaha, penguatan struktur modal, maupun pembiayaan proyek produktif. Seiring meningkatnya kesadaran terhadap keuangan syariah, sukuk korporasi semakin dipandang sebagai instrumen yang tidak hanya patuh syariah, tetapi juga memiliki daya saing secara ekonomi.

### **2. Faktor Makro Dan Mikro Dalam Penerbitan Sukuk**

Sejumlah penelitian menyebutkan bahwa penerbitan sukuk tidak dapat dilepaskan dari pengaruh kondisi makroekonomi. Variabel seperti inflasi, suku bunga acuan, dan nilai tukar memiliki keterkaitan langsung dengan minat perusahaan dalam menerbitkan instrumen pembiayaan. Ketika suku bunga berada dalam tren rendah dan kondisi ekonomi stabil, perusahaan cenderung lebih aktif mencari sumber pendanaan jangka panjang, termasuk melalui sukuk.

Selain faktor makro, faktor mikroekonomi juga memegang peranan penting. Kinerja keuangan perusahaan, tingkat profitabilitas, struktur modal, serta kualitas tata kelola menjadi pertimbangan utama investor sebelum membeli sukuk yang diterbitkan. Perusahaan dengan kondisi keuangan yang stabil dan reputasi yang baik cenderung lebih mudah memperoleh kepercayaan pasar, sehingga proses penerbitan sukuk dapat berjalan lebih lancar.

### **3. Dampak Ekonomi Penerbitan Sukuk Korporasi**

Penerbitan sukuk korporasi tidak hanya berdampak pada perusahaan, tetapi juga pada perekonomian secara lebih luas. Dari sisi perusahaan, sukuk membantu memperkuat struktur permodalan dan memberikan ruang untuk ekspansi usaha. Dengan biaya pembiayaan yang relatif lebih stabil, perusahaan dapat menjaga keseimbangan antara pertumbuhan dan kesehatan keuangannya.

Dari sisi ekonomi makro, dana yang dihimpun melalui sukuk umumnya disalurkan ke sektor-sektor produktif. Hal ini mendorong peningkatan aktivitas produksi, pembukaan lapangan kerja,

serta perputaran ekonomi di daerah. Dengan demikian, sukuk tidak hanya berfungsi sebagai instrumen investasi, tetapi juga sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi riil.

#### 4. Risiko dalam Penerbitan Sukuk Korporasi

Di balik manfaat yang ditawarkan, sukuk juga memiliki risiko yang perlu diperhatikan. Risiko yang paling umum adalah risiko gagal bayar apabila kinerja keuangan perusahaan mengalami penurunan drastis. Selain itu, risiko likuiditas juga cukup menonjol karena pasar sekunder sukuk di Indonesia masih relatif terbatas dibandingkan obligasi konvensional.

Risiko kepatuhan syariah juga menjadi perhatian penting. Ketidaktepatan dalam penggunaan akad, kejelasan aset dasar, serta transparansi pengelolaan dana dapat memengaruhi kepercayaan investor. Oleh karena itu, peran pengawasan dari regulator dan dewan pengawas syariah menjadi sangat krusial untuk menjaga kredibilitas pasar sukuk.

#### 5. Penelitian Terdahulu Terkait Sukuk Korporasi

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerbitan sukuk dipengaruhi oleh kombinasi faktor ekonomi, kinerja perusahaan, serta kondisi pasar keuangan. Hasil-hasil penelitian tersebut juga mengungkapkan bahwa sukuk berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan pendalaman pasar keuangan syariah, meskipun masih dihadapkan pada tantangan dari sisi likuiditas dan manajemen risiko.

Sebagian penelitian lainnya menyoroti bahwa peningkatan penerbitan sukuk harus diikuti dengan penguatan tata kelola dan transparansi agar tidak menimbulkan risiko sistemik di kemudian hari. Temuan-temuan ini menjadi dasar penting bagi penelitian ini dalam melihat lonjakan penerbitan sukuk tidak hanya sebagai peluang, tetapi juga sebagai tantangan yang perlu dikelola secara bijak.

### **KAJIAN TEORI**

#### 1. Teori Pembiayaan Syariah

Menjelaskan karakteristik sukuk sebagai instrumen berbasis aset dan perbedaannya dengan obligasi konvensional. Teori ini menjadi dasar untuk memahami mengapa sukuk diminati dan bagaimana strukturnya memengaruhi risiko dan imbal hasil.

#### 2. Teori Struktur Modal (Capital Structure Theory)

Diterapkan untuk menganalisis bagaimana sukuk dapat membantu perusahaan menyesuaikan komposisi pendanaan mereka agar lebih optimal, terutama terkait leverage dan biaya modal.

#### 3. Teori Pasar Keuangan (Financial Market Theory)

Menjadi dasar untuk menjelaskan hubungan antara kondisi makroekonomi (inflasi, suku bunga, nilai tukar) dengan minat investor terhadap sukuk.

#### 4. Teori Risiko Keuangan (Financial Risk Theory)

Digunakan untuk mengidentifikasi risiko-risiko yang melekat pada lonjakan penerbitan sukuk, seperti risiko pasar, risiko likuiditas, dan risiko tata kelola. Kerangka teoritis ini mendukung analisis empiris mengenai hubungan antara pertumbuhan sukuk, faktor ekonomi, dan risiko yang mengikutinya.

### **METODE PENELITIAN**

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini dirancang agar sesuai dengan tujuan

penelitian dan karakteristik data yang tersedia.

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif–kualitatif, karena fokus kajiannya adalah menganalisis fenomena pertumbuhan sukuk, dampak ekonomi, serta profil risikonya secara mendalam melalui interpretasi data dan literatur.

b. Sumber Data

Dalam menulis jurnal ini saya mengambil data dari beberapa sumber, seperti:

1. Data dari OJK
2. Literatur akademik yang terkait dengan pembahasan sukuk
3. Dan juga jurnal penelitian terdahulu Dan seluruh data tersebut diperoleh melalui dokumen resmi serta publikasi ilmiah

c. Teknik Analisis

Dalam menulis jurnal ini saya menggunakan beberapa cara analisis:

1. Analisis Deskriptif  
Digunakan untuk menggambarkan perkembangan sukuk, tren pertumbuhan, dan kondisi pasar.
2. Analisis Komparatif  
Membandingkan kondisi sebelum dan sesudah periode lonjakan penerbitan sukuk untuk melihat perubahan signifikan.
3. Analisis Tematik (Thematic Analysis)  
Digunakan untuk mengidentifikasi tema-tema utama seperti faktor ekonomi, dampak, dan risiko berdasarkan literatur dan data empiris.  
Metode ini dipilih agar hasil penelitian memberikan gambaran yang holistik dan argumentatif tanpa kehilangan sifat akademiknya.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil Penelitian**

Berdasarkan data yang bersumber dari laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta berbagai publikasi pasar modal syariah, diketahui bahwa perkembangan sukuk korporasi di Indonesia mengalami peningkatan yang sangat signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Sejak tahun 2019 hingga pertengahan 2024, nilai akumulasi penerbitan sukuk terus menunjukkan tren kenaikan, dari sekitar Rp143 triliun hingga mencapai lebih dari Rp491 triliun. Peningkatan ini mencerminkan semakin kuatnya posisi sukuk sebagai instrumen pembiayaan yang digunakan oleh perusahaan dari berbagai sektor.

Selain dari sisi nilai, jumlah sukuk outstanding juga mengalami peningkatan yang cukup konsisten. Pada tahun 2019, jumlah sukuk outstanding masih berada di kisaran 130-an seri, sementara pada pertengahan 2024 jumlah tersebut telah meningkat menjadi sekitar 249 seri. Hal ini menunjukkan bahwa bukan hanya nilai penerbitannya yang bertambah, tetapi juga frekuensi dan variasi sukuk yang beredar di pasar.

Namun demikian, meskipun nilai penerbitan terus meningkat, data juga menunjukkan bahwa nilai sukuk outstanding cenderung relatif stabil pada kisaran Rp44–47 triliun dalam dua tahun terakhir. Kondisi ini menandakan adanya keseimbangan antara sukuk yang jatuh tempo dengan sukuk baru yang diterbitkan. Dengan kata lain, pasar sukuk di Indonesia mulai memasuki fase pendanaan yang lebih stabil dan berulang.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa faktor makroekonomi memiliki peran penting dalam mendorong penerbitan sukuk. Stabilitas inflasi, nilai tukar yang relatif terjaga, serta tren penurunan suku bunga acuan dalam beberapa periode terakhir menjadi kondisi yang mendukung perusahaan untuk menerbitkan instrumen pembiayaan jangka panjang, termasuk sukuk.

Dari sisi mikroekonomi, kondisi keuangan perusahaan turut memengaruhi keputusan penerbitan sukuk. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang stabil, arus kas yang baik, serta tata kelola yang kuat lebih aktif memanfaatkan sukuk sebagai alternatif pembiayaan. Reputasi perusahaan juga terbukti menjadi faktor penting dalam menarik minat investor terhadap sukuk yang diterbitkan. (Sholihah, Binti)

Berkaitan dengan dampak ekonomi, hasil penelitian menunjukkan bahwa lonjakan penerbitan sukuk memberikan pengaruh positif bagi perusahaan dan perekonomian. Dana yang diperoleh melalui sukuk banyak digunakan untuk kegiatan ekspansi usaha, penguatan kapasitas produksi, serta pembiayaan proyek-proyek produktif. Aktivitas ini turut mendorong peningkatan lapangan kerja dan pergerakan ekonomi di daerah. (Kirom, Naylul, and Ani Faujiah)

Di sisi lain, hasil penelitian juga menemukan adanya sejumlah risiko yang muncul seiring dengan pesatnya pertumbuhan sukuk. Risiko yang paling menonjol meliputi risiko gagal bayar, risiko likuiditas akibat terbatasnya aktivitas pasar sekunder, serta risiko kepatuhan syariah yang menuntut pengawasan lebih ketat. Selain itu, terdapat pula risiko konsentrasi sektor karena sebagian besar sukuk masih didominasi oleh sektor-sektor tertentu seperti energi, pembiayaan, dan infrastruktur. (Nevia, Sheila)

## **2. Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lonjakan penerbitan sukuk korporasi di Indonesia tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan merupakan hasil dari kombinasi antara kondisi ekonomi yang relatif stabil, meningkatnya kebutuhan pendanaan perusahaan, serta semakin kuatnya minat terhadap instrumen keuangan berbasis syariah. Peningkatan nilai penerbitan yang konsisten sejak 2019 menunjukkan bahwa sukuk semakin dipandang sebagai instrumen pembiayaan yang kompetitif dibandingkan instrumen konvensional.

Stabilnya inflasi dan nilai tukar memberikan rasa aman bagi perusahaan dalam merencanakan pembiayaan jangka panjang. Sementara itu, tren penurunan suku bunga acuan dalam beberapa periode terakhir membuat biaya dana menjadi lebih rendah, sehingga mendorong perusahaan untuk lebih agresif menerbitkan sukuk. Temuan ini sejalan dengan teori pasar keuangan yang menyatakan bahwa instrumen pembiayaan sangat dipengaruhi oleh kondisi makroekonomi.

Dari sisi mikroekonomi, kuatnya peran kinerja keuangan dan tata kelola perusahaan menunjukkan bahwa kepercayaan investor masih menjadi faktor utama dalam pasar sukuk. Investor cenderung lebih berminat pada sukuk yang diterbitkan oleh perusahaan dengan reputasi baik dan laporan keuangan yang sehat. Hal ini menegaskan bahwa meskipun sukuk berbasis prinsip syariah, mekanisme pasar tetap berjalan dengan mempertimbangkan risiko dan tingkat kepercayaan.

Pembahasan mengenai dampak ekonomi menunjukkan bahwa sukuk tidak hanya berdampak pada internal perusahaan, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap pergerakan ekonomi secara lebih luas. Penggunaan dana sukuk untuk proyek produktif memperkuat sektor riil, membuka peluang kerja, serta mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Dengan demikian, sukuk berfungsi tidak hanya sebagai instrumen investasi, tetapi juga sebagai sarana pembangunan ekonomi.

Namun, di balik berbagai manfaat tersebut, lonjakan penerbitan sukuk juga membawa tantangan yang tidak kecil. Risiko over-leverage dapat muncul ketika perusahaan terlalu agresif menambah kewajiban tanpa diimbangi dengan peningkatan kinerja usaha yang memadai. Kondisi ini dapat memperbesar potensi gagal bayar di masa mendatang.

Risiko likuiditas juga menjadi isu yang penting untuk diperhatikan. Meskipun jumlah sukuk yang beredar meningkat, aktivitas perdagangan di pasar sekunder masih relatif terbatas. Akibatnya, investor tidak selalu memiliki fleksibilitas tinggi untuk melepas kepemilikan sukuk ketika membutuhkan dana tunai. Hal ini dapat memengaruhi daya tarik sukuk bagi sebagian investor.

Selain itu, risiko kepatuhan syariah juga semakin menuntut perhatian seiring meningkatnya volume penerbitan. Ketidaktepatan dalam struktur akad, kejelasan aset yang menjadi dasar penerbitan, serta transparansi penggunaan dana dapat menurunkan kepercayaan pasar. Oleh karena itu, peran regulator, dewan pengawas syariah, serta lembaga pemeringkat menjadi sangat penting dalam menjaga kualitas dan kredibilitas pasar sukuk.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa lonjakan penerbitan sukuk korporasi merupakan peluang besar bagi penguatan pasar modal syariah di Indonesia. Namun, agar pertumbuhan ini dapat berlangsung secara berkelanjutan, diperlukan pengelolaan risiko yang lebih matang, penguatan tata kelola perusahaan, serta pendalaman pasar sekunder agar sukuk semakin likuid dan dipercaya oleh investor.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan rangkaian analisis terhadap perkembangan penerbitan sukuk korporasi di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir, dapat disimpulkan bahwa lonjakan penerbitan sukuk merupakan fenomena struktural yang lahir dari kombinasi faktor ekonomi, regulasi, dan kebutuhan perusahaan untuk mencari sumber pendanaan yang lebih efisien. Tren ini mencerminkan pergeseran preferensi pelaku usaha menuju instrumen pembiayaan yang lebih adaptif dengan kondisi pasar sekaligus selaras dengan prinsip syariah.

Pertama, hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor makroekonomi seperti stabilitas inflasi, nilai tukar yang relatif terjaga, serta suku bunga acuan yang menurun memberi ruang bagi perusahaan untuk memperbesar kapasitas pendanaannya melalui sukuk. Pada saat yang sama, faktor mikroekonomi seperti kinerja keuangan, reputasi tata kelola, dan kebutuhan restrukturisasi modal turut mendorong perusahaan memanfaatkan sukuk sebagai alternatif pembiayaan yang lebih kompetitif dibandingkan instrumen

konvensional.

Kedua, lonjakan penerbitan sukuk memberi dampak positif bagi perusahaan, pasar modal syariah, dan perekonomian secara luas. Dari sisi perusahaan, sukuk membantu memperkuat struktur permodalan, menyediakan dana ekspansi yang lebih terjangkau, dan meningkatkan citra korporasi di mata investor. Bagi pasar, bertambahnya instrumen syariah memperdalam likuiditas dan memperluas pilihan investasi. Sementara bagi perekonomian, peningkatan aktivitas pembiayaan melalui sukuk mendorong pertumbuhan sektor-sektor produktif dan mendukung perbaikan aktivitas ekonomi pascapandemi.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa lonjakan penerbitan sukuk membawa sejumlah risiko yang tidak dapat diabaikan. Risiko paling menonjol meliputi risiko likuiditas akibat pasar sekunder yang belum berkembang optimal, risiko over-leverage apabila perusahaan terlalu agresif menambah kewajiban, serta risiko kepatuhan syariah yang memerlukan pengawasan lebih ketat. Risiko-risiko ini menuntut penguatan tata kelola, transparansi, dan manajemen risiko baik di tingkat perusahaan maupun regulator. Tanpa mitigasi yang memadai, pertumbuhan yang pesat justru dapat menimbulkan ketidakseimbangan baru dalam pasar modal syariah.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pertumbuhan sukuk korporasi memiliki potensi besar untuk memperkuat struktur pembiayaan nasional. Namun keberlanjutan tren ini bergantung pada kualitas pengawasan, kematangan pasar, serta kesiapan perusahaan dalam mengelola risiko yang menyertai peningkatan nilai penerbitan. Dengan penguatan pada aspek-aspek tersebut, perkembangan sukuk korporasi dapat berlangsung secara stabil dan berkontribusi lebih luas bagi perekonomian Indonesia.

## **Saran**

### **1. Bagi Regulator**

Diperlukan penguatan mekanisme pengawasan struktur akad, transparansi penggunaan dana, serta penyempurnaan regulasi likuiditas pasar sekunder agar risiko pasar dapat ditekan. Insentif strategis juga perlu disesuaikan agar pertumbuhan sukuk tetap sehat dan tidak menimbulkan moral hazard.

### **2. Bagi Perusahaan Penerbit (Emiten)**

Perusahaan perlu memastikan struktur pendanaan tetap proporsional dan tidak berlebihan. Penguatan manajemen risiko, peningkatan kualitas laporan, serta tata kelola yang baik akan menjadi kunci dalam menjaga kepercayaan investor dan memperkecil risiko gagal bayar.

### **3. Bagi Investor**

Investor disarankan untuk meningkatkan pemahaman terhadap karakteristik sukuk, terutama terkait underlying asset, profil risiko, serta kondisi keuangan emiten, agar keputusan investasi lebih bijak dan terukur.

### **4. Bagi peneliti Selanjutnya**

Penelitian mendatang dapat memperluas fokus dengan pendekatan kuantitatif atau

mengkaji dampak sukuk pada sektor tertentu secara lebih spesifik, sehingga pemahaman mengenai peran sukuk dalam perekonomian dapat semakin komprehensif.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Otoritas Jasa Keuangan. Statistik Sukuk Syariah Juni 2024. Departemen Pengelolaan Data dan Statistik, 29 Jun. 2024.
- Sholihah, Binti. ANALISIS PENGARUH FAKTOR MAKRO DAN MIKRO EKONOMI TERHADAP PENERBITAN SUKUK KORPORASI DI INDONESIA TAHUN 2013-2020. Diss. Universitas Islam Indonesia, 2023.
- Kirom, Naylul, and Ani Faujiah. "Pengaruh Sukuk, Saham Syariah Dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Tahun 2018-2023." *Journal of Management and Creative Business* 2.4 (2024): 321-340.
- Nevia, Sheila. "Analisi Perkembangan Rating dan Permintaan Sukuk Korporasi ditinjau Dari Risiko Bisnis, Risiko Keuangan, Pangsa Pasar dan Inflasi Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020.